

**KEEFEKTIFAN MENYUSUN TEKS DISKUSI BERMUATAN  
MULTIKULTURAL MELALUI MODEL INKUIRI SOSIAL DAN INKUIRI  
TERBIMBING PADA SISWA KELAS VIII SMPN JATIKALEN NGANJUK**

**Alifarose Zahda Sahra, M.Pd**

Universitas Kahuripan Kediri

[Alifarose.syahda@gmail.com](mailto:Alifarose.syahda@gmail.com)

**Abstrak**

kajian ilmiah dalam tulisan ini adalah analisis keefektifan pembelajaran menyusun teks diskusi bermuatan multikultural menggunakan model inkuiri sosial pada siswa kelas VIII SMP Jatikalen Nganjuk, dan model pembelajaran inkuiri pada siswa yang digunakan peneliti untuk menganalisis keefektifan pembelajaran menyusun teks diskusi bermuatan multikultural pada siswa kelas VIII SMP Jatikalen Nganjuk, dan cara peneliti menentukan perbedaan keefektifan hasil pembelajaran menyusun teks diskusi bermuatan multikultural menggunakan dua model pembelajaran inkuiri, yaitu inkuiri sosial dan model inkuiri terbimbing pada siswa kelas VIII SMP Jatikalen Nganjuk. Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah desain penelitian eksperimen semu atau *nonequivalent control group design*. Terdapat dua kelompok eksperimen dalam penelitian yang dilakukan ini, yaitu kelompok pertama menggunakan penerapan inkuiri sosial dan yang kedua menggunakan inkuiri terbimbing. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, model pembelajaran inkuiri sosial dan model pembelajaran inkuiri terbimbing, keduanya efektif digunakan dalam penerapan pembelajaran keterampilan menyusun teks diskusi dengan muatan multicultural. Namun, berdasarkan berjalannya kegiatan belajar dan hasil belajar siswa model pembelajaran inkuiri sosial lebih efektif dibandingkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri sosial lebih tepat diterapkan pada karakter siswa yang mandiri, namun model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih tepat diterapkan pada siswa yang perlu bimbingan.

**Kata kunci:** *keefektifan, teks diskusi, multikultural, inkuiri sosial, inkuiri terbimbing*

## THE EFFECTIVENESS OF WRITING MULTICULTURAL TEXTS THROUGH SOCIAL INQUIRY AND GUIDED INQUIRY MODEL TO 3<sup>RD</sup> GRADE STUDENTS OF JUNIOR HIGH SCHOOL OF JATIKALEN NGANJUK STUDENTS

### Abstract

The scientific discussion of this article is about the analysis of learning effectiveness using inquiry method in arranging learning texts with the multicultural theme to the Jatikalen junior high school of Nganjuk VII grade students. The inquiry method is used to guide the students to build multicultural texts. The method is used by the researcher to analyze the effectiveness of teaching. There are two models of inquiry used, the social model and guided model. The research designs are apparent experiment and *nonequivalent control group design*. The students are divided into two groups. The first is the group with social inquiry method and the second is the group with guided inquiry method. The both are effectively used in teaching the students of how to build multicultural texts. But, the social inquiry model is more effective than guided inquiry. The social inquiry method is proper for independence students while the guided inquiry method is proper for the students who need guidance.

**Keywords:** *effectiveness, discussion texts, multicultural, social inquiry, guided inquiry*

### A. PENDAHULUAN

Peranan anak usia sekolah tidak hanya diemban oleh orang tua, guru sering disebut juga orang tua siswa selaka sekolah. Guru adalah orang yang dianggap sebaga tempat belajar para siswa dalam dunia pendidikan disekolah. Proses belajar siswa secara akademik dikondisikan dalam sebuah kegiatan pembelajaran, dimana dalam pembelajaran ini guru memberikan sebuah pembelajaran efektif dan menyenangkan yang diharapkan memberikan stimulus belajar yang baik sehingga hasil belajar siswa meningkat. Pada umumnya sebuah aktivitas pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengetahuan semata, namun juga bagaimana pengetahuan yang didapat digunakan dalam menghadapi dan memecahkan hal atau permasalahan yang baru terkait dengan bidang studi yang sedang dielajari (Wena, 2010). Untuk mencapai hal tersebut, guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam sebuah proses pembelajaran, dimana metode yang dipilih dapat mempermudah proses belajar, pengoptimalan pengetahuan siswa, dan mengembangkan pengetahuan sera potensi diri yang ada didalam siswa.

Kurikulum 2013 siswa kelas VIII SMP, mengenai salah satu keterampilan dalam kompetensi dasar yang berbunyi menyusun teks diskusi. Menyusun teks diskusi merupakan salah satu tema belajar yang sukar ditangkap oleh siswa, karena tema menyusun diskusi bagi siswa kelas VIII SMP membutuhkan pemikiran kritis dan

untuk mempermudah pemahaman tema ini dibutuhkan proses pembelajaran yang menyenangkan untuk mengemukakan ide gagasan setiap siswa.

Teks diskusi merupakan sebuah teks yang membantu siswa dalam kritis dan jernih (Barwick, 1998). Dalam situasi ini, siswa dituntut mendengarkan dan menanggapi sebuah pembicaraan orang lain, dan mengajukan pertanyaan secara linier dengan topic pembicaraan dengan menyajikan argument yang koheren terstruktur dan jelas. Dalam kegiatan teks diskusi pengetahuan siswa, lingkungan sosial serta pengalaman menjadi kunci utama, artinya pendidikan tidak hanya seputar terkait pendidikan di sekolah tetapi juga sosial. Hal tersebut sama dengan pernyataan Zulaeha (2016) bahwa pendidikan juga mengajarkan pada nilai toleransi dan sosial. Jadi dapat disimpulkan jika wawasan atau pendidikan kultural dapat menjadi bekal pengetahuan siswa dalam kehidupan sosial.

Indonesia mempunyai beragam suku dan budaya, dan hal itu juga tak luput ada dalam dunia pendidikan. Dengan beragamnya suku dan budaya tersebut, pendidikan berbasis multicultural dirasa sangat tepat dengan kondisi yang ada, hal ini tak lepas pula di SMP II Jaticalen Nganjuk. Multicultural mengaca pada perbedaan, baik suku maupun budaya. Salah satu alternative yang bisa digunakan oleh guru dalam penyampaian materi teks diskusi yang bermuatan multicultural. Dengan adanya perbedaan cara pandang siswa, diharapkan dapat memberikan stimulus dalam berdiskusi dan berinteraksi serta pada akhirnya dapat saling menghargai perbedaan satu sama lain. Dalam pembelajaran, setiap guru wajib mempunyai metode yang akan digunakan pada saat proses belajar mengajar. Dengan pemilihan metode yang tepat, dapat berdampak terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif yang berujung pada tercapainya tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran yang dipilih haruslah mempunyai koherensi dan linieritas dengan tema materi yang akan diajarkan pada pembelajaran penyusunan teks diskusi yang bermuatan multicultural yang bermuara pada kehidupan sosial dan tak lupa bahwa dalam kehidupan sosial tak selamanya akan satu pemikiran, maka dari itu diharapkan kita dapat menghargai perbedaan tersebut. Model pembelajaran inkuiri diharapkan efektif digunakan dalam proses pembelajaran menyusun teks diskusi bermuatan multicultural siswa kelas VIII SMP Jaticalen Nganjuk. Kardi (2003: 3) menyatakan inkuiri merupakan model pembelajaran yang disusun atau dirancang yang menuntun siswa menela'ah dan meneliti masalah dengan mengemukakan pertanyaan berdasarkan fenomena yang terjadi. Dalam model pembelajaran inkuiri, siswa dituntut aktif dan tugas guru sebagai fasilitator dan pembimbing siswa dalam belajar. Menurut hasil kajian ilmiah Sakdiah dkk (2018) mendapatkan hasil terdapat perbedaan dalam pemahaman konsep dan KPS siswa antara eksperimen dan kelas kontrol. Namun demikian peningkatan pemahaman konsep dan KPS siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Sedangkan menurut Ani Nuraini (2013) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri. Pada kajian ilmiah model pembelajaran sosial oleh Maryen. R. (2013) mendapatkn hasil bahwa penggunaan model inkuiri sosial dapat

meningkatkan hasil belajarsiswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD 2 Blunyan. Fauzih dkk (2014) Model pembelajaran inkuiri sosial yang dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik adalah model pembelajaran yang dilaksanakan melalui 6 langkah/tahap pembelajaran yakni tahap Orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, pengujian hipotesis dan menarik kesimpulan. Dan menurut Apriyanti. B. (2017) menunjukkan model pembelajaran inkuiri sosial memberi pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Kampung Barudengan

Joyce mendefinisikan inkuiri terbimbing dimana siswa sepenuhnya dibimbing oleh guru dalam memahami konsep materi melalui serangkaian percobaan. Sedangkan model pembelajaran model inkuiri sosial menurut Zulaeha (2016) ialah guru memberikan simulasi percobaan situasi dimana siswa diberikan kesempatan untuk memahami, memaknai, menela'ah dan mencari pemecahan masalah secara mandiri. Berdasarkan uraian dan penjabaran diatas, maka peneliti ingin mengkaji bagaimana keefektifan pembelajaran menyusun teks diskusi bermuatan multicultural dengan menggunakan model inkuiri sosial dan inkuiri terbimbing pada siswa kelas VIII SMPN II Jatikalen Nganjuk.

## **B. KAJIAN TEORITIS**

Beraneka ragamnya budaya di Indonesia maka berdampak heterogenitas karakter manusia, bahkan manusia yang bermukim dalam satu wilayah saja memiliki pola pikir dan karakter berbeda-beda pula satu sama lainnya termasuk dalam dunia pendidikan. Untuk mengatasi tersebut maka model pembelajaran yang mencakup permasalahan diatas sangatlah diperlukan oleh karena itu peneliti memilih model pembelajaran multicultural diharapkan dapat menjadi solusi. Matapelajaran bahasa merupakan matapelajaran yang selalu berhubungan dengan bagaimana menyusun, berbicara dan mengarang sebuah kata, kalimat bahkan cerita sesuai dengan aturan yang baku. Siswa yang sedang belajar perlu adanya bimbingan dan pengawasan secara berkala, oleh karena itu model pembelajaran inkuiri.

Pada penelitian ini menggunakan Metode Campuran (*Mixed Methods*). Metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan data kuantitatif dan data kualitatif. Menurut Creswell (2010) menyatakan penelitian yang mengkombinasikan dua metode penelitian (kualitatif dan kuantitatif). Berikutnya adalah menurut Sugiyono (2011) metode campuran ini adalah suatu kegiatan penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh data yang valid, komprehensif dan obyektif.

Sesuai dengan metode yang digunakan, metode campuran merupakan gabungan antara data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif diperoleh dalam bentuk wawancara dengan subyek penelitian. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari angket.

Penelitian ini mempelajari tentang perilaku guru Bahasa Indonesia yang menggunakan dua model belajar terhadap siswa kelas VIII di sekolah SMPN Jatikalen II, yang bisa diartikan penelitian Naturalistik. Pada penelitian ini menggambarkan mengapa dan apa tujuan guru menggunakan dua model belajar terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN Jatikalen II. Dimana tujuan penelitian ini mendeskripsikan model pembelajaran dalam mengajar Bahasa Indonesia di SMPN Jatikalen II.

### **C. METODE PENELITIAN**

#### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana keefektifan kelompok eksperimen 1 (model inkuiri sosial) dengan kelompok model 2 (model inkuiri terbimbing). Sampel penelitian ini adalah keterampilan menyusun teks diskusi bermuatan multikultural siswa kelas VIII A SMPN II Jatikalen Nganjuk dan siswa kelas VIII B SMPN II Jatikalen Nganjuk.

#### **2. Populasi Penelitian**

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN II Jatikalen Nganjuk yang mengikuti pembelajaran menyusun teks diskusi bermuatan multicultural dengan model pembelajaran inkuiri sosial dan inkuiri terbimbing

#### **3. Variabel Penelitian**

Ada dua jenis variabel dalam penelitian ini, yang pertama variabel bebas dan kedua variabel terikat. variabel Model pembelajaran inkuiri sosial adalah variabel bebas ( $x_1$ ), model pembelajaran inkuiri terbimbing ( $x_2$ ) adalah variabel terikatnya adalah menyusun teks diskusi bermuatan multicultural.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Terdapat dua tahap teknik analisis data yang ada pada penelitian ini, yaitu analisis pendahuluan dan analisis tahap akhir. Tujuan dari analisis pendahuluan adalah memastikan bahwa kelompok 1 dan kelompok 2 berasal dari populasi yang sama. Data yang digunakan ialah data hasil dari tes awal atau *pre-test* kelas eksperimen 1 dan 2, dengan melakukan uji, homogenitas, normalitas dan uji perbedaan dua rata-rata atau disebut uji-t. analisis tahap akhirnya, mempunyai maksud untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar dari pengolahan data yang diperoleh atau disebut juga *post-test* yang berdistribusi normal serta homogenitas, yang selanjutnya dilakukan uji-t.

## D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar menyusun teks diskusi menggunakan metode belajar inkuiri sosial dan terbimbing dikatakan efektif, hal ini bisa dilihat dari perubahan dari hasil belajar siswa, kematangan siswa dalamanggapi situasi, dan mampu mengimplementasikan model pembelajaran inkuiri sosial dan inkuiri terbimbing dengan baik. Dimana hasil belajar tersebut didapatkan melalui hasil *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan aplikasi SPSS versi 21, diperoleh data bahwa perbedaan nilai tes akhir kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2, dengan taraf signifikan didapatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 1.** Uji-t tes awal atau *pre-test* dan tes akhir atau *post-test* kelas eksperimen 1

| Paired Samples statistic |                      |       |    |               |                 |
|--------------------------|----------------------|-------|----|---------------|-----------------|
|                          |                      | Mean  | N  | Std. Deviaton | Std. Error Mean |
| Pair 1                   | Pretest_eksperimen 1 | 74,16 | 30 | 5.963         | 1.193           |
|                          | Pretest_eksperimen 1 | 81.84 | 30 | 8.255         | 1.651           |

| Paired Samples statistic |                        |        |               |                 |   |        |        |    |                |
|--------------------------|------------------------|--------|---------------|-----------------|---|--------|--------|----|----------------|
|                          |                        | Mean   | Std. Deviaton | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |        | t      | df | Sig (2-tailed) |
|                          |                        |        |               |                 |   | Lower  | Upper  |    |                |
| P<br>a<br>i<br>r<br>1    | Pretest_eksperimen 1   |        |               |                 |   |        |        |    |                |
|                          | Post-test_eksperimen 1 | -7.680 | 8.615         | 1.723           | -11.236                                   | -4.124 | -4.457 | 24 | .000           |

Dari hasil data yang diperoleh pada tabel diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pengujian hasil belajar keterampilan siswa kelompok 1 dalam materi menyusun teks diskusi bermuatan multicultural sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial. Berdasarkan table diatas, dengan skema kriteria nilai signifikansi ( $\text{sig.} \leq 0,05$ ) pada uji paired sample t-test maka ada perbedaan nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menyusun teks diskusi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial, sedangkan signifikansi diubah menjadi ( $\text{sig.} > 0,05$ ) maka didapatkan hasil tidak ada perbedaan nilai rata-rata hasil perlakuan model pembelajarn inkuiri sosial. Maka dari itu, model pembelajaran inkuiri sosial dapat dikatakan efektif untuk digunakan dalam peningkatan hasil belajar yang efektif. Jadi, dapat diketahui pembelajaran menyusun teks diskusi bermuatan multicultural dengan inkuiri sosial pada kelas VIII A SMPN II Jatikalen Nganjuk adalah efektif dengan sigidikan  $0,000 < 0,05$ .

Model pembelajaran inkuiri sosial dalam pembelajaran penyusunan teks diskusi bermuatan multicultural sebelum dan sesudah perlakuan mengalami peningkatan. Dengan nilai rata-rata hasil tes akhir (*post-test*) kelas eksperimen 1 menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial mengalami kenaikan 7,6 dengan nilai tes awal 74,16 menjadi 81,84. Selain itu, peningkatan terjadi pada aspek yang lainnya, misal keterampilan, sikap religious dan sosial sebelum dan sesudah perlakuan meningkat dari kategori Baik (B) menjadi Amat Baik (A).

**Tabel 2.** Uji-t tes awal atau *pre-test* dan tes akhir atau *post-test* kelas eksperimen II

| Paired Samples statistic |                      |       |    |               |                 |
|--------------------------|----------------------|-------|----|---------------|-----------------|
|                          |                      | Mean  | N  | Std. Deviaton | Std. Error Mean |
| Pair 1                   | Pretest_eksperimen 1 | 71,96 | 30 | 6.541         | 1.308           |
|                          | Pretest_eksperimen 1 | 80,76 | 30 | 8.069         | 1.614           |

| Paired Samples statistic |                        |        |               |                 |   |        |        |    |                |
|--------------------------|------------------------|--------|---------------|-----------------|---|--------|--------|----|----------------|
|                          |                        | Mean   | Std. Deviaton | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |        | t      | df | Sig (2-tailed) |
|                          |                        |        |               |                 | Lower                                     | Upper  |        |    |                |
| Paired Samples 1         | Pretest_eksperimen 2   |        |               |                 |   |        |        |    |                |
|                          | Post-test_eksperimen 2 | -8.000 | 7.767         | 1.553           | -12.006                                   | -5.594 | -5.665 | 24 | .000           |

Diatas adalah data tabel hasil pengujian keterampilan siswa dalam menyusun teks diskusi bermuatan multikultural pada kelas eksperimen dua yang dikondisikan sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan menggunakan model inkuiri terbimbing. Pada uji *paired sample t-test* dengan kriteria nilai sig.  $\leq 0,05$ , terlihat adanya perbedaan nilai rata-rata kemampuan siswa sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan menggunakan model inkuiri terbimbing, dan apabila signifikansi diubah menjadi (sig.)  $> 0,05$  berarti tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata siswa sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan menggunakan model inkuiri terbimbing. Dari hasil tersebut, model pembelajaran inkuiri terbimbing dikatakan efektif karena mengalami peningkatan hasil belajar dalam materi penyusunan teks diskusi pada kelas VIII B SMPN II Jatikalen Nganjuk. Hasil test awal sebesar 71,96, setelah perlakuan menggunakan model inkuiri terbimbing mengalami kenaikan sebesar 8,8 menjadi 80,76. Selain mengalami peningkatan dalam bidang pengetahuan dan keterampilan, juga terdapat aspek lain

yang mengalami peningkatan, sikap religius serta sikap bersosial yang semula kategori Baik (B) menjadi Amat Baik (A).

**Tabel 3.** Uji-t Tes Akhir (*post-test*) Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

| Group Statistics |                       |    |       |                |                 |
|------------------|-----------------------|----|-------|----------------|-----------------|
|                  | Kelas                 | N  | Mean  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Nilai            | Posttest eksperimen 1 | 30 | 81,84 | 8.255          | 1.651           |
|                  | Posttest eksperimen 2 | 30 | 80,76 | 8.069          | 1.614           |

| Independent Samples Test |                             |   |      |                              |        |                 |                 |                       |   |       |
|--------------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|-------|
|                          |                             | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |        |                 |                 |                       |   |       |
|                          |                             | F                                       | Sig. | t                            | df     | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% confidence interval of the difference |       |
|                          |                             |   |      |                              |        |                 |                 |                       | Lower                                     | Upper |
| Nilai                    | Equal variances assumed     | .014                                    | .905 | .468                         | 48     | .642            | 1.080           | 2.309                 | -3.562                                    | 5.722 |
|                          | Equal variances not assumed |   |      | .468                         | 47.975 | .642            | 1.080           | 2.309                 | -3.562                                    | 5.722 |

Tabel diatas adalah hasil nilai akhrit antara kelas eksperimen 1 (model inkuiri sosial) dan kelas eksperimen 2 (model inkuiri terbimbing). Hasil uji independent sample t-test diatas, dapat kita simpulkan, jika signifikansi (sig.) adalah  $0,642 > 0,05$ . Apabila kriteria nilai sig.  $\leq 0,05$  pada uji independent sample t-test, ada perbedaan nilai rata-rata tes akhir siswa kelas eksperimen 1 (model inkuiri sosial) dan kelas eksperimen 2 (model inkuiri terbimbing), sedangkan jika signifikansi (sig.)  $> 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata tes akhir siswa kelas eksperimen 1 (model inkuiri sosial) dan kelas eksperimen 2 (model inkuiri terbimbing), maka dapat dikatakan bahwa pada hasil penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai tes akhir kelas eksperimen 1 (model inkuiri sosial) dan kelas eksperimen 2 (model inkuiri terbimbing). Jadi, disimpulkan bahawa eksperimen 1 (model inkuiri sosial) dan kelas eksperimen 2 (model inkuiri terbimbing) sama-sama efektif diterapkan pada pembelajaran materi penyusunan teks diskusi bermuatan multicultural pada kelas VIII SMPN II Jatikalen Nganjuk dan efek posotif lainnya sikap siswa setelah belajar menggunakan model inkuiri sosial dan inkuiri terbimbing menjadi lebih baik dari Baik (B) menjadi kriteria Amat Baik (A).

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Pembelajaran menyusun teks diskusi bermuatan multicultural melalui model inkuiri sosial dan inkuiri terbimbing efektif dalam peningkatan hasil belajar siswa. Dimana hasil belajar sebelum perlakuan model inkuiri sosial sebesar 74,16 menjadi 81,84 setelah perlakuan model inkuiri sosial, sedangkan pada model inkuiri terbimbing hasil test sebelum perlakuan sebesar 71,96, setelah perlakuan menggunakan model inkuiri terbimbing mengalami kenaikan sebesar 8,8 menjadi 80,76. Dan model inkuiri terbimbing lebih tinggi 1.08 daripada model inkuiri sosial.

### 2. Saran

Penelitian ini masih perlu kajian ulang yang lebih luas atau bahkan perlu dilakukan pada jenjang yang lainnya karena keterbatasan penelitian ini yang hanya di lakukan pada siswa kelas VIII Jatikalen Nganjuk. Karena sesuai dengan bahasan diatas bahwa siswa memiliki heterogonitas satu sama lain sesuai dengan penjabaran diatas bahwa Indonesia memiliki beragam suku budaya yang memiliki karakter yang berbeda satu sama lain.

## DAFTAR PUSTKA

- Ani Nuraini. 2013. *Perbedaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Model Pembelajaran Inkuiri Bebas Pada Aspek Kognitif Peserta Didik*. Jurnal GEA Volume 13 Nomor 2, Oktober 2013.
- Apriyanti. B. 2017.** PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS V SD. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/issue/view/723>
- Barwick, John. 1998. Targeting Text: Photocopiable Unit Basedon English Text Type: Information Report, Eksplanations, Discussion: Upper Level Book 3. Australia: Blake Education.
- Creswell, J. W. (2010). Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Fauziyah dkk.. 2014. PEMBELAJARAN IPS DENGAN MODEL INKUIRI SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN BERPIKIR KRITIS. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JSS/issue/view/414>

- Joyce, Bruce dan Marsha Weil. 2016. *Models of Teaching: Model-model Pengajaran*. Edisi ke-8. Terjemahan Rianayati Kusmini Pancasari. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kardi, S, 2003. *Merancang Pembelajaran Menggunakan Model Inkuiri*. UNS, Surabaya.
- Maryen. R. 2013. *PENERAPAN MODEL INKUIRI SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS*. 818 *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 8 Tahun ke-6 2017.
- Sakdhia dkk. 2018. *Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Kps Pada Materi Listrik Dinamis Siswa SMP*. *Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA*, Vol. 02, No. 01. pISSN: 2614-0500. eISSN: 2620-553X. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/jipi>.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zulaeha, Ida. 2016. *Teori, Model, dan Implementasi Pembelajaran Menulis Kreatif*. Semarang: Unnes Press.